

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V GUGUS INTI I KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

MEGI ANDENI¹, NENI HERMITA², ZUFRIADY³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
megiandeni12@gmail.com¹, nenihermita1@gmail.com², zufriady@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak: Motivasi belajar merupakan faktor internal dan eksternal siswa untuk melakukan perubahan perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada 132 siswa sekolah dasar di SDN Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu pada mata pelajaran IPS. Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan persamaan regresi linier sederhana $Y = a + bx$ atau $Y = 13.610 + 0.834x$ menjelaskan bahwa jika diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa bernilai 0 (no) maka tidak akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 13.610 . Jika motivasi belajar telah meningkat sebesar satu unit, ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0,834. Sedangkan nilai R square (kontribusi) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi sebesar 0,624 atau 62,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Abstract: Learning motivation is internal and exsternal factors student to make behavioral changes. The purpose of this study is to determine the effect of learning motivation on student learning outcomes. This study was conduted on 132 student's of primary school in SDN Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu on IPS subjects. The research that has been done get a simple linear regression equation $Y = a + bx$ or $Y = 13.610 + 0.834x$ explaining that if it is assumed that student learning motivation is worth 0 (zero) then it will not affect student learning outcomes by 13,610. If learning motivation has increased by one unit, this can affect student learning outcomes by 0.834. While the value of R square (contribution) explains that learning motivation has a contribution of 0.624 or 62.4% and the rest is influenced by other variables.

Keywords: Learning Motivation and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan titik paling penting dalam pendidikan karena di pendidikan dasar inilah individu mulai dibentuk dan diberi bekal-bekal ilmu pengetahuan yang nantinya akan menentukan langkah mereka selanjutnya. Berbagai sistem dan aturan tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tertera didalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas V Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dari hasil belajar keseluruhan terdapat persentase siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai KKM (7,5) sebanyak 77%. Angka ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal khususnya mata pelajaran IPS.

Merrill (Zane, 2015) menyatakan bahwa kegiatan mengajar harus dirancang untuk pelajar yang di masa lalu memainkan peran pasif, hanya menerima informasi, tetapi yang sekarang datang untuk secara aktif membangun pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Untuk membuat siswa aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran maka diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi yang ada dalam diri siswa agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal maka diperlukan motivasi yang tepat. dalam proses pembelajaran, ada dua faktor utama pengaruh itu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi, tingkat kecerdasan, minat, gaya belajar, kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal termasuk status sosial ekonomi, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan banyak lagi (Ferdy Dungus & Marcel, 2018)

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, faktor yang paling berperan adalah faktor internal yaitu motivasi. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Sardiman, 2016). Motivasi memiliki Peran yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dibandingkan seseorang yang tidak memiliki motivasi, kecuali karna paksaan atau sekedar seremonial. Oleh karna itu, motivasi belajar sangat di perlukan agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Untuk menumbuhkan motivasi belajar maka disini dibutuhkan peran seorang guru untuk memberikan motivasi belajar yang tepat.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar, jika proses belajar berlangsung dengan baik maka siswa akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Memotivasi peserta didik adalah tugas seorang

guru yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki motivasi rendah (Akbas, 2007). Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi maka ia akan merasa senang, khawatir fokus dalam proses belajar dan tidak melakukan hal-hal yang diluar pembelajaran.

Pada dasarnya motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran motivasi dikatakan sebagai pendorong untuk melakukan suatu hal untuk meningkatkan dan memberikan arahan dalam proses belajar. Motivasi adalah proses merangsangan, menginspirasi, dan memberikan energi, rasa semangat, dan inisiatif,kepercayaan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Schunk (Rizka, dkk, 2018) menyatakan bahwa motivasi seseorang proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dari penjelasannya jelas diungkapkan bahwa motivasi adalah faktor mutlak yang harus ada dimiliki oleh setiap orang dalam mencapai tujuannya.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong karena adanya kebutuhan dan keinginan (Sardiman, 2016). Setiap individu memiliki motivasi dalam dirinya sendiri, namun tidak semua individu dapat menyadari motivasi didalam diri mereka sendiri. Maka dari itu perlunya mengetahui apa itu motivasi yang ada dalam diri sendiri. Jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang akan berusaha mengapai keinginan yang ada dalam dirinya, seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, maka siswa harus belajar dengan giat dan tekun agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi yang berasal dari diri seseorang akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya,

Motivasi dan kecerdasan emosional sangatlah erat kaitannya dimana kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan frustrasi, kontrol

impuls, dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga tekanan beban tidak melumpuhkan kemampuan untuk berpikir, berempati dan berdoa (Goleman, 1998). Kecerdasan emosional yang tinggi akan membantu meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Namun berbeda dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah jika ia mengalami suatu kesulitan maka akan sulit untuk menanganinya yang akan dpat meruntukan motivasi belajarnya (Husna, 2018). Dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan sebagai sumber energi dan informasi, mengatur suasana hati agar menjaga tekanan beban untuk berfikir.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengidentifikasi untuk mengelola emosi sendiri dan emosi orang lain. Kecerdasan emosional merupakan motivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan impuls dan menunda kepuasan untuk

mengatur suasana hati seseorang dan terus tertekan dari kemampuan berfikir, berempati dan berharap (Goleman, 1996). Kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam kehidupan, dan dapat menjadi kunci kesuksesan dalam pembelajaran. Kecerdasan emosional menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan praktis yang berdasarkan pada lima elemen : kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam hubungan. Dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan emosional dan motivasi memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa gugus Inti I kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan di SD Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Selain itu, penelitian ini juga mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan sekaligus untuk pengembangan ilmu (Sudjana nana, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah 132 siswa, untuk menentukan sample penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sample berbentuk sampling jenuh. Pengambilan sample peneliti berpedoman pada Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa teknik penentuan sample bila semua populasi digunakan sebagai sample. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100

hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya (Arikunto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang akan digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Suatu item dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan 0,30. Berdasarkan hasil pengujian data terlihat nilai nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan 0,171 maka semua item pertanyaan yang digunakan valid.

Uji Reliabelitas untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok atau subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek dalam diri kelompok atau subyek yang diukur belum berubah.

Berdasarkan hasil pengujian alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, nilai *alpha cronbach's* yang dihasilkan dengan pengolahan menggunakan bantuan spss 17 berada diatas 0,60 maka alat instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable atau konsisten bila digunakan dalam beberapa kali pengukuran.

Tabel 1. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
.720	0,60	Reliabel

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan uji-one sample kolmogorov-smirnov test dan juga dengan melihat grafik normal PP *plot of regression standardized residual* yang diperoleh dari hasil output SPSS versi 17.0. hasil pengolahan data dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan suatu regresi memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal didalam penelitian ini.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3679
	Std. Deviation	.39952
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.083
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.329
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Untuk uji hipotesis dilihat dari uji signifikan variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar. Dengan membandingkannya dengan alfa 5%, maka akan diketahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar. Bila tingkat signifikan < dari alpha 5% atau 0,05 maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar. Bila tingkat signifikan > dari alpha 5% atau 0,05 maka berarti tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan variabel belajar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Signifikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.610	3.693		3.685	.000
	Motivasi	.834	.057	.790	14.674	.000
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan persamaan regresi linier sederhana $Y = a + bx$ atau $Y = 13.610 + 0,834x$ menjelaskan bahwa jika diasumsikan motivasi belajar siswa bernilai 0 (nol) maka tidak akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 13.610. Jika motivasi belajar mengalami peningkatan satu satuan maka hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0,834.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2016) motivasi belajar adalah faktor psikis non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang tinggi maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, namun siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan merasa tidak gairah, merasa bosan dan merasa malas saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu motivasi sangat penting dalam proses belajar

SIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN I Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan

Hulu yaitu sebesar 64,2%, selain motivasi belajar banyak faktor lain seperti kemampuan guru, lingkungan sekolah, kondisi kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, namun siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan merasa tidak bergairah, merasa bosan dan malas saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ishak & Alasyar. 2015. Emotional Intelligence and Organizational Commitment as Predictor Variables Organizational Citizenship Behavior (Study on Employee of Community Health Centers in City of Kendari). International Journal of Science and Research (IJSR). Volume 4 (6). Haluoleo University & Universitas Airlangga.

- Arikunto.2016.Manajemen Penelitian.Rineke Cipta.Jakarta
- Anggun Yulia Rina Putri, Prih Hardianto, Hardono. 2016. pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas x smk ardjuna 02 arjosari tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume .09 (1): 58-75. Universitas Negeri Malang.
- Ferdy Dungus & Marcel supit. 2018. The influence of academic atmosphere,academic service, motivation achieving toward of learning achievement physics. Volume 7(5) (online). <https://www.ijsr.net/archive/v7i5/33041801.pdf> (diakses 11 desember 2018).
- Gede Yogi pramana P, Ni Ketut Suarni, Made Suarjana. 2014. pengaruh model kontekstual terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari kecerdasan emosional siswa kelas IV. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Volume 4 (1) (online). <file:///C:/Users/acer/Downloads/Documents/ipi304424.pdf> (diakses 23 oktober 2018).
- Hamzah B. Uno. 2016. Teori motivasi dan Pengukurannya. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husna Ishak. 2018. Emotional Intelligence and Achievement Motivation among Orphans and Non-Orphans. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Volume (7) 10. M.Sc. Student, Department of Psychology, St. Mary's College, Thrissur, India.
- Liyanti M Payung, Achmad Ramadhan dan I Made Budiarsa. 2016. pengaruh pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ipa siswa kelas VII smp negeri 3 parigi. *e-Jurnal Mitra Sains*. Volume 4 (3). (online) <file:///C:/Users/acer/Documents/7029-23496-1-PB.pdf> (diakses 24 oktober 2018).

- Naftalen, kasman & fakhri. 2018. Differences in Student Emotional Intelligence Faculty of Psychology University "45" Makassar Reviewed from Membership Following Student Organization. International Journal of Science and Research (IJSR). Volume 7 (7). Persada Indonesia Y.A.I of University.
- Rizka, Tirta & Lita. 2018. Correlation between Learning Motivation to Student Learning Achievements MTSN Lampahan, Bener Meriah, Aceh. International Journal of Science and Research (IJSR). Volume 7 (8). Persada Indonesia Y.A.I of University, Master Program of Psychology Profession, Pangeran Diponogoro Street Jakarta, Indonesia.
- Sardiman. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudirman Burhanuddin. 2017. The Effect of Exercise and Motivation Method of Sport towards the Result on the Physical Fitness (Experimental Study on Students SMPN 1 Sajoanging, Wajo Regency, South Sulawesi Province). International Journal of Science and Research (IJSR). Volume (6) 9. Sport Education Program, Faculty of Sport Science, Makassar State University.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. CV. Alfabeta. Bandung.
- Totok, Wayan, Punaji & Sulton. 2016. The Effect of Instructional Strategy (Guided Inquiry and Expository) on the Learning Outcomes Concept Understanding of Science for Junior High School Learners Who have Different Levels of Achievement Motivation. International Journal of Science and Research (IJSR). Volume (5) 11. Pasca Sarjana; Universitas Negeri Malang.